

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hubungan yang terjadi antara pendidik (guru) dan peserta didik (siswa). Melalui pendidikan siswa dipersiapkan menjadi manusia yang cerdas dan berguna bagi nusa dan bangsa, serta diharapkan dapat mengembangkan potensinya untuk menjadi lebih baik. Dalam upaya menumbuhkan, memajukan serta mencerdaskan kehidupan bangsa penyelenggaraan dan pelaksanaan proses pendidikan harus terus ditingkatkan. Pendidikan sangat penting bagi perkembangan dan kemajuan suatu negara. Pada dasarnya tujuan pendidikan dinegara kita menghendaki 3 aspek perubahan yaitu pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), serta nilai dan sikap (afektif) dalam diri individu yang mengalami proses pendidikan. Sebagai ujung tombak pendidikan, seorang guru dituntut memiliki kemampuan menyelenggarakan pembelajaran, mulai dari merencanakan dalam bentuk konsep, melaksanakan, mengevaluasi, dan memperbaiki sistem atau metode pembelajaran, hingga mempersiapkan media pembelajaran yang representatif.

Media merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui media proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan (*joyfull learning*), misalnya siswa yang memiliki ketertarikan terhadap warna maka dapat diberikan media dengan warna yang menarik. Aspek penting lainnya penggunaan media adalah membantu memperjelas pesan pembelajaran. Media visual adalah media yang melibatkan indera penglihatan. Media gambar termasuk dalam jenis media visual (Susilana, 2009).

SMK Negeri 10 Medan merupakan sebuah lembaga pendidikan untuk tingkat menengah kejuruan, yang memiliki tujuan yaitu menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja yang memiliki kompetensi dan dapat mengembangkan diri secara profesionalisme serta meneruskan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Kurikulum yang diajarkan kepada siswa merupakan materi-materi yang bersifat teori dan praktek dengan tujuan melalui materi yang disampaikan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan. Salah satu kompetensi dalam kurikulum di SMK Negeri 10 Medan adalah kompetensi produktif berisi tentang kompetensi kejuruan, dimana salah satunya yaitu menjelaskan pengeringan rambut teknik blow in. Kompetensi menjelaskan pengeringan rambut teknik blow in merupakan salah satu materi pokok di SMK Negeri 10 Medan yakni mata pelajaran Dasar Kecantikan Rambut. Dimana mata pelajaran Dasar Kecantikan Rambut diperoleh pada kelas X.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Dasar Kecantikan Rambut yaitu ibu Eliana S.Pd pada tanggal 1 Oktober 2016 disekolah SMK Negeri 10 Medan jurusan tata kecantikan pada mata pelajaran dasar kecantikan rambut materi pokok pengeringan rambut teknik blow in diketahui bahwa guru hanya menggunakan media pembelajaran berupa modul pembelajaran dan hanya dengan menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil belajar siswa pada mata pelajaran dasar kecantikan rambut 2 tahun terakhir yaitu tahun ajaran 2013/2014 siswa dibawah KKM berjumlah 48 siswa, siswa yang tuntas KKM berjumlah 15 dari 63 siswa (76 %) dan tahun ajaran 2014/2015 siswa dibawah KKM berjumlah 45, siswa yang tuntas KKM berjumlah 17 dari 62 siswa (73%).

Dari nilai yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata siswa selama dua tahun terakhir tergolong cukup. Kriteria ketuntasan minimal yang diterapkan oleh pihak SMK Negeri 10 Medan adalah 75. Sementara masih banyak siswa yang memperoleh nilai dibawah standar ketuntasan minimal. Adapun kesulitan yang sering dialami siswa pada pelajaran pengeringan rambut teknik blow in adalah siswa kurang mengerti materi pengeringan rambut teknik blow in, siswa kurang paham cara memegang hair dryer, cara memegang sisir blow dan sisir tulang, rambut sering tersangkut disisir blow karena cara penggulungan rambut yang tidak benar, pengambilan section rambut yang terlalu banyak dan hasil blow in tidak natural, menyebabkan hasil pengeringan rambut teknik blow in tidak sesuai dengan yang diinginkan.

Pembelajaran pengeringan rambut teknik blow in banyak menampilkan gambar, seperti: alat, lenan, kosmetika, persiapan model, persiapan pribadi, cara memparting rambut, cara mengambil section rambut, cara menggulung rambut cara memegang sisir blow, sisir tulang dan hair dryer. Sehingga media pembelajaran visual berupa gambar sangat mendukung hasil belajar siswa. Dan setelah melakukan wawancara dengan guru yang bersangkutan menyatakan bahwa guru tersebut belum pernah menerapkan media visual dalam proses belajar mengajar pada pelajaran pengeringan rambut teknik blow in.

Berdasarkan informasi diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Visual Terhadap Hasil Belajar Pengeringan Rambut Teknik Blow In Siswa Kelas X Tata Kecantikan SMK Negeri 10 Medan”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

1. Masih banyak siswa yang belum tuntas nilai KKM yaitu 75 pada mata pelajaran dasar kecantikan rambut.
2. Siswa kurang mengerti cara menggunakan hair dryer.
3. Siswa kurang mengerti cara memegang sisir blow dan sisir tulang pada saat memblow.
4. Siswa kurang paham cara mengambil section rambut yang akan di diblown.
5. Siswa kurang mengerti cara menggulung rambut dengan teknik Blow In.
6. Media yang digunakan kurang bervariasi.

C. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan belajar mengajar diperlukan media-media yang mudah dimengerti oleh siswa dan dapat dikuasai oleh guru yang bersangkutan. Mengingat keterbatasan yang ada pada peneliti maka pengembangan media ini dibatasi pada ruang lingkup yang dikuasai peneliti saja. Adapun ruang lingkup penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Media pembelajaran yang digunakan adalah media visual berupa gambar cetak.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah pengeringan rambut teknik blow in.
3. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X SMK Negeri 10 Medan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hasil belajar pengeringan rambut teknik blow in dengan menggunakan media pembelajaran visual siswa kelas X di SMK Negeri 10 Medan?
2. Bagaimanakah hasil belajar pengeringan rambut teknik blow in tanpa menggunakan media pembelajaran visual siswa kelas X di SMK Negeri 10 Medan?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran visual terhadap hasil belajar pengeringan rambut teknik blow in siswa kelas X di SMK Negeri 10 Medan?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui hasil belajar pengeringan rambut teknik blow in dengan menggunakan media pembelajaran visual pada siswa kelas X di SMK Negeri 10 Medan.
2. Untuk mengetahui hasil belajar pengeringan rambut teknik blow in tanpa menggunakan media pembelajaran visual pada siswa kelas X di SMK Negeri 10 Medan.
3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh media pembelajaran visual terhadap hasil belajar pengeringan rambut teknik blow in pada siswa kelas X di SMK Negeri 10 Medan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini dapat membantu pembelajaran peserta didik untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan media Visual.

2. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi dalam proses belajar mengajar.

3. Bagi Sekolah

Sebagai sumber informasi dalam mengadakan perubahan cara mengajar menuju arah yang lebih baik lagi.

4. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan peneliti tentang prosedur penyusunan dan pelaksanaan penelitian dan sebagai masukan dan perbandingan bagi penelitian selanjutnya.